

**METODE BIMBINGAN ISLAMI PAMONG ASRAMA DALAM
MEMBIASAKAN SANTRI SHALAT BERJAMAAH DI
MADRASAH ULUMUL QUR'AN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURUL A'LAFATHIA
NIM : 3022014093

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

NURUL A'LAFATHIA

NIM. 3022014093

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 197611162009121002

Pembimbing II



Zulkarnain, MA
NIP. 197405132011011001

**METODE BIMBINGAN ISLAMI PAMONG ASRAMA DALAM
MEMBIASAKAN SANTRI SHALAT BERJAMAAH DI MADRASAH
ULUMUL QURAN LANGSA**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Pada Hari/Tanggal :

**Rabu, 16 Februari 2022 M
15 Rajab 1443 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 197611162009121002

Sekretaris,



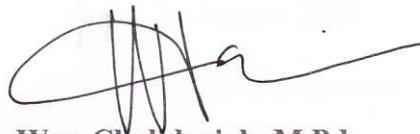
Zulkarnain, MA
NIP. 197405132011011001

Anggota I



Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 199106252018011002

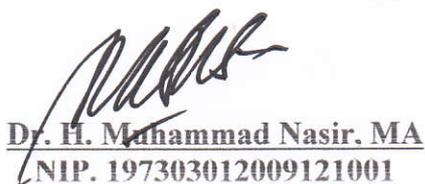
Anggota II



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 199206222019032018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 197303012009121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini :

a : **Nurul A'lafathia**
: 3022014093
itas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
nat : Paya Bujok Teungoh, Langsa Barat, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Metode Bimbingan islami pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa**" adalah benar karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya akan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurul A'lafathia

NIM : 3022014093

ABSTRAK

Nurul A'lafathia, 2022, Metode Bimbingan Islami Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah Di Madrasah Ulumul Quran Langsa. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian pemahaman kepada Individu untuk meningkatkan keimanan juga ketaqwaan terhadap Allah SWT. Sehingga dapat mengembangkan potensi diri dalam mencapai kebahagiaan individu dan kemaslahatan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan islami yang digunakan guru pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah, untuk mengetahui peran pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa dan juga untuk mengetahui hambatan dan solusi pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.

Data penelitian kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan metode bimbingan islami yang dilakukan oleh pamong asrama di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Langsa untuk membiasakan santri shalat berjamaah adalah dengan metode pemberian nasihat dan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah kepada santri, pemberian motivasi juga pemberian hukuman yang bersifat islami sesuai dengan peraturan yang ada di lingkungan asrama sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap para santri di lingkungan Madrasah Ulumul Quran Langsa.

Kata Kunci : Bimbingan Islami, Pembiasaan Santri, Shalat Berjamaah

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas Berkah dan Karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu siap membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Agama Islam dimuka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA.
3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku pembimbing I dan Bapak Zulkarnain, MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih tiada taranya kepada orang tua yakni ibunda Siti Sarah, AMK yang penulis banggakan dan sangat penulis sayangi dan cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis.
6. Saudara perempuan penulis Afrilia Fazrina dan Saudara laki- laki penulis Imam Alfaruqi yang selalu bersama, mendukung dan membantu dalam penulisan.
7. Sahabat- sahabat penulis Deby Siska Irnanda dan Jumina Chuang yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun selama penulisan skripsi ini.
8. Direktur Sempoa Sip Langsa Ibu Sitti Habsah Mahdanizar, S.E dan Bapak Muhammad Fauzi yang selalu memotivasi penulis saat mengerjakan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.

11 Desember 2022,

Nurul A'lafathia

NIM : 3022014093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Bimbingan Islami.....	14
B. Shalat Berjamaah.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Quran Langsa.....	33
B. Metode Bimbingan Islami Yang Digunakan Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.....	39
C. Peran Penting Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.....	45
D. Hambatan- Hambatan dan Solusi Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrah Ulumul Quran Langsa.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menawarkan beberapa fasilitas pendidikan didalamnya. Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pondok pesantren biasanya memadukan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak pesantren tersebut, sehingga selain dibekali ilmu umum santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para santri yang belajar di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan taqwa yang cukup baik dikehidupannya.¹

Eksistensi pondok pesantren dari waktu ke waktu semakin berkembang. Pespektif masyarakat terhadap lembaga tersebut sangat baik sehingga mereka berkeinginan agar putera dan putri mereka didik di dalam pondok pesantren. Hal ini ditandai dengan semakin bertambah banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia sekarang ini.

Terdapat dua jenis pondok pesantren di Indonesia, yaitu yang masih bertaraf tradisional atau semi modern dengan pengajaran salaf (pengajaran Al-Qur'an sepenuhnya), dan pondok pesantren modern yang menggabungkan pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum dan

¹ Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "*Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama*," Jurnal psikologi Kepribadian dan Sosial, vol. 02, No. 03, (Desember 2013), h.135

disertai dengan penggunaan sistem pengajaran berbasis modern. Pesantren modern telah menggunakan kelas-kelas dan jadwal yang teratur.

Pondok pesantren juga memberikan pendidikan dalam asrama. Santri dalam kehidupan berasrama dituntut untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, dan bisa bersosialisasi dengan para santri yang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam kehidupan santri di pondok pesantren juga dikelilingi oleh para ustadz dan pengurus pesantren yang juga tinggal dilingkungan pesantren.

Santri saat tinggal di dalam pondok pesantren memiliki kewajiban untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktifitas, budaya dan kebiasaan yang ada dilingkungan pesantren agar terciptanya kehidupan yang harmonis, nyaman dan kondusif dilingkungan pesantren. Namun hal itu bukanlah yang mudah diterima oleh para santri di pesantren, peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi santri. Perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan menuntut seorang santri untuk melakukan penyesuaian pribadi dan sosial, hal ini perlu dilakukan agar terjadi keselarasan antara pribadi santri dengan lingkungan pesantren.²

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren yang dirasakan oleh para santri dapat membuat santri menjadi stress. Keadaan diasrama dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan dirumah dapat menjadi sumber tekanan bagi santri. Kecenderungan masalah yang

² Sya'ban Maghfur, *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk meningkatkan penyelesaian diri santri pondok pesantren Al-Ishlah darussalam Semarang, (TESIS : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) h.2-3*

dihadapi santri adalah tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas pondok pesantren, konflik dengan teman, tidak betah, sering sakit dan sebagainya.

Ustadz atau guru pamong asrama merupakan komponen profesi yang dianggap sebagai kunci keberhasilan asuhan pendidikan di pondok pesantren, karena selain jumlahnya yang lumayan banyak dilingkungan pesantren juga karena selama dua puluh empat jam para ustadz atau guru pamong harus berada di lingkungan asrama pondok pesantren. Sebagai guru, pamong asrama bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikan terhadap santri. Pamong asrama sebagai salah satu tenaga didik di pondok pesantren memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan pendidikan. Keberhasilan pelayanan pendidikan bergantung pada partisipasi guru atau pamong asrama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santri.

Guru pamong asrama harus mampu menerapkan peraturan pesantren sesuai dengan standar kurikulum yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren yang berlaku, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Standar adalah sebuah aturan, biasanya digunakan untuk bimbingan tetapi dapat pula bersifat wajib (paling sedikit dalam praktik), memberi batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah proses atau karakteristik sebuah metode.

Bentuk orientasi yang diterima oleh santri yang tinggal dilingkungan asrama pondok pesantren adalah orientasi shalat berjamaah, dimana ini merupakan bentuk orientasi yang dilakukan oleh guru pamong asrama guna membiasakan santri pergi ke mushala untuk menunaikan shalat berjamaah secara rutin.

Pelaksanaan orientasi shalat berjamaah santri di asrama akan terlaksana dengan baik dan benar apabila guru pamong asrama melaksanakan orientasi santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan asrama pada pondok pesantren. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan santri ini sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya adalah adanya bimbingan atau arahan secara islami yang dilakukan oleh guru pamong asrama terhadap santri dan adanya pembiasaan oleh guru pamong.

Pelaksanaan bimbingan secara islami diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para santri agar mampu meningkatkan kualitas dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di lingkungan pondok pesantren, serta dapat membiasakan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa adanya paksaan dari guru pamong asrama ataupun niat untuk ikut-ikutan teman asramanya sendiri.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya

tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Dengan adanya masalah masalah santri yang malas shalat berjamaah di lingkungan pondok pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa, diperlukan bimbingan yang diharapkan agar dapat membantu para santri yang kurang terbiasa melaksanakan shalat lima waktu berjamaah setiap hari di lingkungan pesantren. Berdasarkan lingkungan santri, maka layanan bimbingan tersebut dilakukan dengan berbasis agama islam.

Bimbingan berbasis islam yang dimaksudkan adalah bimbingan yang materinya diisi dengan konsep konsep yang digali dari ajaran islam agar santri dapat membiasakan diri dengan kehidupan dilingkungan asrama di pondok pesantren. Bimbingan islami yang dilakukan oleh guru pamong asrama ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengeliminasi pengaruh pengaruh negatif yang memasuki kehidupan santri di pondok pesantren melalui konsep islam.

Di lingkungan Madrasah Ulumul Quran itu juga mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda-beda disetiap waktu pelaksanaan shalatnya. Seluruh santrinya juga dihimbau agar selalu melaksanakan shalat berjamaah dan berangkat shalat lebih awal sebelum azan dikumandangkan.

Menurut para pamong asrama, sebagian guru pamong asrama juga sudah memiliki bahkan sudah menjalani metode yang bisa digunakan agar para santri terbiasa shalat berjamaah tanpa adanya paksaan dari pihak pamong asrama.

Permasalahan shalat berjamaah ini paling sering terlihat pada saat memasuki waktu shalat zuhur dan ashar. Para santri selalu terlihat memiliki alasan agar tidak mengikuti shalat berjamaah. Saat waktu zuhur mereka beralasan lelah karna telat pulang dari sekolah. Sedangkan saat waktu ashar mereka beralasan jikalau mereka tidur karna kelelahan. Kalau dilihat berdasarkan jumlah keseluruhan dari santri putri yang ada di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Langsa ini yang berjumlah 800 santri, maka perkiraan santri putri yang ikut hadir di Mushala untuk melaksanakan shalat berjamaah sekitar 750 orang. Untuk sisanya dibagi menjadi yang memamng sedang dalam keadaan haid dan memang tidak pergi shalat berjamaah dengan bersembunyi di dalam asramanya.

Bahkan saat ini pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan pihak pamong asrama terkait kedisiplinan shalat berjamaah santri di asrama untuk penilaian nilai sekolah, yang langsung diawasi oleh pihak Kementrian Agama.

Berdasarkan kajian yang dipaparkan, peneliti bermaksud menelaah Metode bimbingan islami pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah metode bimbingan islami yang digunakan pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa ?
2. Bagaimanakah peran penting pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sebagai konsekuensi dari rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui metode bimbingan islami yang digunakan pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.
- b. Untuk mengetahui peran pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.

Setiap penelitian pasti ada manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan kepada pembaca untuk mengetahui cara memberikan bimbingan islami kepada santri yang malas shalat berjamaah.

b. Secara Praktis

Menambah wawasan bagi peneliti tentang metode bimbingan islami dalam membiasakan santri shalat berjamaah.

D. Penjelasan Istilah

a. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemetasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Menurut pengertian diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode dalam penelitian ini berarti merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh pamong asrama untuk membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.

b. Bimbingan Islami

Bimbingan islami menurut H.M. Arifin, M.Ed ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri

³ Neni Uswatun Hasanah, *Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*, (SKRIPSI : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)h. 3

karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁴ Maksud peneliti disini bimbingan islami ialah bimbingan berupa nasihat atau dorongan yang diberikan oleh pamong asrama dalam hal keagamaan.

c. Pamong Asrama

Pamong asrama dalam lingkungan yaitu seseorang yang bertugas sebagai ustad atau ustazah yang mengontrol dan membimbing keadaan santri di asrama, mulai dari aspek sosial, ibadah, spiritual serta akademik santri sehingga perilaku santri lebih terkontrol.⁵ Maksud peneliti disini adalah bahwa pamong asrama ialah para guru ataupun ustad dan ustazah yang berada dilingkungan pesantren tempat para santri tinggal. Pamong asrama adalah orang-orang yang menjaga, mendidik dan memberikan pengarahan kepada santri saat berada di asrama.

d. Membiasakan santri

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan.⁶ Santri adalah para siswa yang sedang mengemban ilmu pendidikan di suatu pesantren. Maksud

⁴ Samsul Munir Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010),h.19

⁵ Ahmad Syauqi Noor, "Strategi Musyrif (pendamping asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 2

peneliti disini ialah membiasakan santri berarti mengajari santri untuk dapat terbiasa terhadap sesuatu hal, terutama dalam mengerjakan ibadah di dalam lingkungan pesantren tersebut.

e. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan bersama-sama. Apabila dua orang bersama-sama melakukan shalat diantaranya seorang diantara mereka mengikuti yang lainnya maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang dimaksud oleh peneliti ialah shalat yang dilaksanakan setiap lima waktu secara bersama-sama antara para ustadz dengan para santri di Mushala Madrasah Ulumul Quran Langsa.

f. Madrasah Ulumul Quran

Madrasah Ulumul Quran sebagai salah satu pondok pesantren representatif yang modern yang telah melahirkan banyak alumni untuk melanjutkan studinya ke berbagai belahan dunia khususnya di timur tengah seperti Mesir, Sudan, Tunisia serta Maroko. Keberadaan Madrasah Ulumul Quran berdiri sejak 1961, di Langsa, ibukota Kabupaten

Aceh Timur, oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama “Dayah

Bustanul Ulum” yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, Kota langsa, dibangun diatas areal seluas 10.556 M2, dengan kurikulum tradisional.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori bimbingan islami. Bimbingan islami adalah aktifitas yang bisa membantu individu dapat hidup sesuai dengan tuntutan Allah SWT agar selamat di dunia dan di akhirat nantinya.

Hakikat bimbingan islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman dan atau kembali kepada fitrah imannya dengan cara memberdayaan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan hal yang sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu dapat berfungsi dengan baik dan benar.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini, diantaranya :

Penelitian Agus Riyadi yang berjudul “ ibadah shalat siswa MI Muarif NU Banjarsari, Kecamatan Ajibanang”, skripsi tahun 2013 yang di dalam pengawasannya dijelaskan tentang ibadah shalat siswa wajib sehari semalam lima kali. Para siswa mendapatkan bimbingan dan penyuluhan

agama serta mendapatkan pengawasan dari para orangtua. Persamaannya dengan pembahasan yang dibahas oleh penulis ialah terletak pada pemberian bimbingan agama atau islami pada pembiasaan shalat lima waktu, sedangkan perbedaannya ialah pada skripsi tersebut lebih menegaskan tentang pembahasan ibadah shalat saja.⁷

Dalam skripsi Fajar sidiq nur firmansyah, “pembiasaan shalat berjamaah sebagai budaya sekolah (studi kasus kelas VIII SMPN Ponorogo)”, tahun 2017 menjelaskan kebiasaan shalat berjamaah adalah guna mengantisipasi bisa tidaknya peserta didik dalam melakukan ibadah shalat. Strategi ini pada hakikatnya adalah upaya pendidik dalam mewujudkan nilai nilai agama sebagai tradisi dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Persamaan dengan pembahasan yang dibahas penulis ialah terletak pada strategi pembiasaan yang diberikan dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah pembiasaan shalat di skripsi diatas adalah sebagai budaya.⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut : Bagian Awal. Pada bagian ini penelitian memaparkan hal-hal yang terkait dengan Cover atau Sampul Depan, lembar

⁷ Agus Riyadi “ *ibadah shalat siswa MI Muarif NU Banjarsari, Kecamatan Ajibanang*, 2013

⁸ Fajar Sidiq Nur Firmansyah “ *Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Budaya Sekolah*”, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017

persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, kata pengantar, halaman transliteasi, daftar isi, dan abstrak.

Bagian Isi. Pada bagian ini penelitian memaparkan 5 BAB yaitu terdiri dari BAB I yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II terkait dengan landasan teori. BAB III terkait dengan metodologi penelitian. BAB IV terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan. BAB V terkait tentang Penutup.

Bagian Akhir. Pada bagian ini penelitian memaparkan hal-hal dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Islami

a. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan islami ataupun bimbingan konseling islami adalah aktifitas yang bersifat membantu. Dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan Allah SWT agar mereka selamat. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan diakhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁹

Islam memandang individu sebagai makhluk Allah yang memiliki potensinya dan juga sebagai khalifah serta yang terbaik diantara makhluk lainnya. Label yang diberikan oleh Allah terhadap umat manusia tentunya harus dijaga serta dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi manusia yang memiliki hawa nafsu sangat mudah sekali terpengaruh kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah, misalnya kurang percaya diri untuk bertindak dalam kebaikan, ataupun malu dalam membela kebenaran. Kemudian untuk menghindari hal-hal yang telah disebutkan di atas, muncullah bimbingan agama Islam. Bimbingan Islam ditujukan

⁹ Samsul Munir Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010),h.23

untuk membantu manusia dalam menjalankan kewajibannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Arifin mengartikan bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan ditujukan untuk seseorang yang mengalami kesulitan lahiriyah dan batiniyah, yang menyangkut kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunur Rahim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu mampu hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Beberapa pendapat tentang bimbingan Islam yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan Islam adalah usaha yang dilakukan dalam membantu seseorang agar dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami

Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya

diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹⁰

c. Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling Islami

Mendasarkan pada hasil studi tafsir tematik tentang manusia dalam perspektif Alquran, utamanya berkaitan dengan tema tema Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakan Nya manusia), karakteristik manusia, musibah yang menimpa manusia, dan pengembangan fitrah manusia, maka disusunlah prinsip prinsip konseling berikut ini :¹¹

1. Manusia ada didunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, ada hukum hukum atau ketentuan Allah (sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan ikhlas.
2. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hayat.
3. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuanNya (khalifah fil ardh).
4. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman amat penting bagi keselamatan hidup manusia didunia dan akhirat.

¹⁰ *Ibid*, h. 207.

¹¹ *Ibid*.h.208.

5. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh, yaitu dengan selalu memahami dan menaati aturan Allah.
6. Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntunan Allah.
7. Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah ajaran agama maka dalam membimbing individu seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
8. Islam mengajarkan agar umatnya saling menasihatai dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa.¹²

B. Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa arab adalah doa. Tetapi yang dimaksud adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah fundamen kedua dalam agama islam. Mengerjakan shalat diawal waktunya merupakan amal kebaikan yang paling utama. Mendirikannya adalah bukti keimanan. Mengabaikan shalat

¹² *Ibid*, h.210

akan mengundang kemurkaan Allah dan menjaga pelaksanaannya akan memudahkan meraih kebahagiaan disurga.¹³

Firman Allah SWT dalam *QS. Al Ankabut* yang artinya “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Alkitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa shalat merupakan salah satu bentuk ibadah sebagai wujud kepercayaan dan ketundukan seseorang terhadap Tuhan Sang Pencipta. Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian. Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara shalat makmum kepada shalat imam. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuman, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah

¹³ Leni Mardalena, "peran da' l dalam meningkatkan kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), h. 33.

seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, shalat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.

Disamping itu, dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat syarat-syarat yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu makmum diwajibkan meniatkan mengikutkan imam dan imam tidak diwajibkan berniat menjadi imam hanya sunat agar ia mendapatkan ganjaran berjamaah, makmum wajib mengikuti imamnya dalam melaksanakan shalat, mengetahui gerak gerik perbuatan imam, imam hendaknya berpendirian tidak terpengaruh oleh orang lain, dan janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah atau batal. Selain syarat-syarat, shalat berjamaah juga memiliki beberapa kemuliaan, di antaranya ialah shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri, Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosanya, malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah, pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram, tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun masbuk (terlambat datang), dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

Secara definitif, shalat terbagi menjadi dua macam, pertama dilihat dari sudut batiniyah dan kedua sudut lahiriah. Dari sudut batiniyah shalat yakni menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-

Nya dan menghadapkan hati kepada Allah SWT yang mendatangkan takut kepada-Nya. Dari sudut lahiriyah dikemukakan oleh ahli fiqih, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan) dan perkataan (ucapan tertentu) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Namun ada pendapat yang menggabungkan kedua definisi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa shalat ialah ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang umat kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan. Definisi shalat terbagi menjadi tiga yakni:

1. Menurut hakikatnya shalat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah dengan cara mendatangkan rasa takut dan membangkitkan rasa kagum di dalam hati atas kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-nya.
2. Menurut bentuk, sifat dan kaifiyahnya shalat ialah perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri oleh salam, dengan cara Tuhan disembah disertai dengan cara-cara tertentu.
3. Menurut ruh atau jiwanya shalat ialah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan khusyu^u di hadapanNya serta ikhlas kepada-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdoa dan memuji.

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Istilah Al- Jama'ah berarti berkumpul. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dinamakan makmum.

Shalat berjamaah merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah, Beliau pernah bersabda, “ shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih pahala dua puluh tujuh derajat”. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Hukum shalat berjamaah adalah *fardhu kifayah*. Namun sebagian ulama berpendapat hukumnya *sunnah muakkadah* bagi seorang laki-laki yang berakal, merdeka, muqim, menutup aurat dan tidak mempunyai halangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah itu adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah menurut syarat yang sudah ditentukan dan

pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dengan salah seorang menjadi imam dan yang lainnya sebagai makmum.¹⁴

b. Hukum Shalat Berjamaah

Ulama berselisih pendapat tentang hukum shalat berjamaah ada yang mengatakan *fardhu 'ain*, ada yang mengatakan *Fardhu Kifayah*, dan adapula yang mengatakan *Sunnah Muakkadah*.

1. *Fardhu 'ain*

Fardhu 'ain maknanya wajib bagi setiap individu muslim lelaki yang sudah baligh dan mampu untuk menghadirinya. Para sahabat Rasulullah sangat memerintahkan dengan Shalat Jamaah dan berupa untuk tidak ketinggalan melaksanakannya. Ibnu Mas'ud beliau berkata “ sungguh aku telah menyaksikan para sahabat, tidak ada seorang pun yang tidak ikut shalat berjamaah selain munafik yang jelas kemunafikannya.”

2. *Fardhu Kifayah*

Pendapat mayoritas ulama Mazhab Syafii, Hanafi dan Maliki. Mereka berdalil dengan dalil- dalil yang dinyatakan oleh para ulama yang berpendapat tentang *Fardhu 'ain*. Hanya saja dalil-dalil tersebut bermakna *fardhu kifayah*. *Fardhu Kifayah* maksudnya adalah bila sudah ada yang mengerjakan shalat jamaah maka gugurlah kewajiban yang lain untuk menunaikannya. Sebaliknya,

¹⁴ Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Shalat, Tata Cara Dan Hikmahnya*, Jakarta : Erlangga, 2006,h.142.

bila tidak ada yang mengerjakannya, maka berdosa semua orang yang mengikuti shalat berjamaah.

3. *Sunnah Muakkad*

Pendapat *Sunnah Muakkad* didukung oleh Mazhab Al-hanafiyah dan Al-malikiyah sebagaimana disebutkan oleh imam As-Syaukani dalam kitabnya *Nailul Authar* beliau berkata bahwa “Pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adalah *sunnah muakkadah*.¹⁵

Shalat berjamaah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama daripada shalat sendirian. Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu’anhun menceritakan: “Barangsiapa yang senang untuk berjumpa dengan Allah di hari esok hari akhirat sebagai seorang muslim maka hendaklah menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah yang mana diserukan panggilan adzan untuknya. Karena Allah telah mensyariatkan jalan-jalan petunjuk untuk Nabi kalian shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan sesungguhnya sholat berjamaah itu termasuk jalan petunjuk. Kalau lah kalian sengaja mengerjakan sholat di rumah-rumah kalian sebagaimana halnya perbuatan orang yang sengaja meninggalkan sholat jamaah ini dan mengerjakannya di rumah niscaya kalian telah meninggalkan

¹⁵ Leni Mardalena, “peran da’i dalam meningkatkan kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, IAIN Metro, 2019), h. 30.

sunnah Nabi kalian. Dan kalau kalian sudah berani meninggalkan sunnah Nabi kalian, maka kalian pasti akan sesat. Sungguh aku teringat, bahwa dahulu tidak ada yang meninggalkan shalat berjamaah itu melainkan orang munafiq yang terbukti kemunafikannya. Sampai-sampai dahulu ada di antara para sahabat itu yang memaksakan diri untuk datang shalat berjamaah dengan dipapah di antara dua orang lelaki untuk diberdirikan di dalam barisan atau shaf shalat berjamaah”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam menggunakan metode kualitatif ini sebagai berikut :

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan juga suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui pemberian bimbingan islami dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Langsa.

C. Data dan sumber data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang di peroleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti adalah pemberian bimbingan islami melalui pembiasaan terhadap santri yang malas shalat berjamaah.

karena itu penelitian kualitatif, maka yang menjadi subyek atau informan adalah pamong asrama, santri serta orang yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan. Apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan

tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Untuk wawancara ini penulis mewawancarai guru pamong asrama putri di Madrasah Ulumul Quran Langsa beserta kepala pengasuhan asrama putri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa.¹⁶ Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

- a) Reduksi Data (Data Reduction) adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- b) Data Display (penyajian Data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interviu sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian dideskripsikan.
- c) Verifikasi (Klasifikasi Data) adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai Analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

F. Keabsahan Data

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenaran suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data tersebut harus

¹⁶ Miles. M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, (Jakarta: UI Press. 1992), h. 122

diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kebenaran dan kegunaan data akan menjadikan tidak jelas bila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenannya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan sebagaimana Moleong yakni: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

a. Kredibilitas

Ada tiga tehnik pengecekan yang penelitian gunakan dari sembilan teknik yang disarankan Moleong, yaitu:

- 1) Triangulasi
- 2) Pengecekan
- 3) Diskusi teman sejawat¹⁷

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan meliputi sumber data dan metode triangulasi dalam sumber data merupakan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

¹⁷ Moleong, Lexy, J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999), h. 62-69

alat yang berbeda dalam metode kualitatif patton. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informasi suatu kepada informasi lainnya.

Selanjutnya, dilakukan triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari seorang informan yang kemudian dibuktikan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik lain.

Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, dan juga hasil interpretasi peneliti yang telah ditulis dalam format catatan lapangan atau traskrip wawancara yang ada teman sejawat, yang peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk meminta masukan, saran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara lain yang peneliti lakukan adalah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Transferabilitas

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uraian rinci dengan begitu. Penelitian dapat melaporkan hasil penelitian secara mendetail dan secermat

mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit dependabilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penelusuran audit.

Sementara itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara, hasil dokumentasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan

usaha keabsahan) dan untuk melalui kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah pendirian Madrasah Ulumul Quran

Madrasah ulumul quran didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu untuk mendidik calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat dikecamatan-kecamatan di Aceh membangun pesantren disetiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana mencetak kader pemimpin umat. Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah penguasa perang dan gubernur Aceh pada tahun 1957.

Musyawah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan taman pelajar dimasing-masing kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, pada tahun 1961 di langsa ibukota kabupaten Aceh Timur, dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, penguasa perang Daerah tingkat II Aceh Timur, Tengku Hasan Tanjung Dama, Tengku Husen Bardan dan Tengku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama “Dayah Bustanul Ulum” yang terletak di Jalan Irian (sekarang jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal 10.556 M2.

Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang hari. Mereka dibina di pesantren pada malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, Dayah Bustanul Ulum dilegalkan dalam bentuk yayasan dengan nama “Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa”, pemerintah daerah tingkat II Aceh Timur pun menunjukkan perhatiannya dengan membangun dua buah rumah permanent untuk guru di komplek Dayah Bustanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20x35 M.

Tahun 1979 dibuka kursus dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua tingkat, tingkat 1 (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang.

Pada akhir tahun 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan kantor Departemen Agama Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Quran (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern, pendirian madrasah ini bertujuan :

1. Ikut mencerdaskan bangsa,
2. Membina generasi penerus menjadi intelektual yang berjiwa islam

3. Membina kader ulama Ahlul Qura wal Huffazh
4. Program pendidikan dilaksanakan 6 (enam) tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan :
 - a. mempunyai civil effect
 - b. dapat menghafal
 - c. mampu berbahasa arab dan inggris

Tahun 1983 MUQ dipindahkan kelokasi yang baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Aceh Timur (saat ini kecamatan langsa timur pemerintah kota langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah timur kota langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum.

b. Visi dan Misi

Visi : mewujudkan kader ulama ahlul qurra wal huffazh yang menjadi pelopor dan pelaksana syariat islam secara kaffah dan membentuk masyarakat aceh yang madani sesuai syariat islam.

Misi :

- a. Memantapkan penanaman akidah akhlaqul karimah dan sikap mental yang mengacu pada konsep khairu ummah
- b. Mempunyai kemampuan untuk mendalami kitab makruf yang berkembang di dayah/ pesantren atau perguruan tinggi islam.

- c. Mampu berbahasa arab dan inggris dengan aktif selain berbahasa indonesia dengan baik dan benar.
- d. Mempunyai kesadaran dan kemampuan dalam memelopori pelaksanaan syariat islam secara kaffah.
- e. Memiliki prestasi yang cukup dalam bidang akademik sehingga memudahkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan nantinya, bergengsi didalam maupun diluar negeri.
- f. Mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri, menjadi kader agama dan pembangunan.
- g. Mempunyai ijazah madrasah aliyah negeri bagi yang mengikuti UAS/UNAS UAM.

**TABEL STRUKTURAL PENGASUHAN PUTRI
YAYASAN DAYAH BUSTANUL ULUM LANGSA
TAHUN 2022**

NO	Nama Guru Pamong	Jabatan
1	Muhammad Munzir Yunus, M.Ag	Mudir
2	Khairani, S.Ag	Kepala Pengasuhan Putri
3	Yuliana Rahmi, S.Si	Sekretaris

PENGASUH ASRAMA CUT MUTIA

Nani Safrida, S.Pd

Nurul Meina,

PENGASUH ASRAMA CUT NYAK DHIEN

Mahrani Nasution, S.Pd

Mudrika, S.PdI

Afriani, S.PdI

Juairiah

PENGASUH ASRAMA POCUT BAREN

Erna Netti, S.PdI

Siti Fahira

PENGASUH ASRAMA MALAHAYATI
Putri Ayunda Rizki, S.Ag
Syarifah Zainab, SE
Yusniar, S.PdI

PENGASUH ASRAMA SAFIATUDDIN
Verawati, S.Pd
Malahayati, S.Pd
Cut Hasmiati, MHI
Apriliani, S.Pd
Elvida Purwaningsih, S P
Sinta Cahyati, S.PdI

PENGASUH ASRAMA PUTRO PHANG
Sri Mahyuni, S.S
Murniati

PENGASUH ASRAMA BTN
Yuliana Rahmi, S.Si
Mariaton

PENGASUH ASRAMA CUT MEURAH
Nurbayani
Nurul Khatimah,
Putri Mawaddah, S.Ag

**B. Metode Bimbingan Islami Yang Digunakan Pamong Asrama
Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrasah
Ulumul Quran Langsa**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ulumul Quran Langsa, shalat berjamaah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk melaksanakannya secara berjamaah di Mushala baik untuk santri putra maupun santri putri. Para santri mereka rutin melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Mushala, disamping itu juga para santri memiliki kegiatan seperti berdzikir bersama setelah shalat berjamaah dan juga membaca Al-quran bersama-sama. Bahkan setiap malam Jumat mereka akan membaca surah Yaasiin setelah melaksanakan shalat Maghrib.

Hasil pengamatan dari kegiatan yang dilakukan di Mushala MUQ Langsa adalah shalat berjamaah setiap lima waktu, membaca Alquran setiap selesai shalat berjamaah, membaca surah Yaasiin setiap malam Jumat, dzikir bersama setiap selesai shalat berjamaah dan juga membaca Alquran rutin bersama-sama.

Shalat berjamaah adalah termasuk yang diwajibkan, yaitu berjamaah shalat fardhu. Shalat berjamaah dalam Al-quran sudah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) : 43 yang artinya : “ dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.

Pelaksanaan shalat berjamaah di Mushala MUQ Langsa setiap waktu shalatnya mengalami peningkatan jamaah yang berbeda-beda disetiap waktu pelaksanaannya. Para santri juga dihimbau untuk berangkat lebih awal sebelum adzan berkumandang agar pelaksanaan shalat berjamaah tidak ribut karena banyak santri yang terlambat datang ke Mushala untuk shalat berjamaah.

Shalat berjamaah ini mengajarkan para santri di lingkungan Madrasah Ulumul Quran Langsa agar lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukan secara berjamaah karena dengan senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu akan melatih para santri disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat berjamaah. Melaksanakan shalat berjamaah juga dapat menjalin silaturahmi antar sesama santri, sehingga para santri lebih rukun dan saling mengenal satu sama lainnya.

Di lingkungan Madrasah Ulumul Quran ini sendiri, shalat berjamaah diikuti oleh seluruh santri didalam komplek dan juga para guru pamong yang juga tinggal di lingkungan Madrasah. Bahkan

pimpinan atau Mudir juga ikut melaksanakan shalat berjamaah jika beliau sedang ada di ma'had.

Hasil wawancara dengan ustazah Khairani, selaku ketua asrama putri di lingkungan Madrasah ulumul Quran Langsa,

“...Shalat berjamaah itu adalah suatu kewajiban bagi seluruh santri putri dan juga santri putra dilingkungan pesantren. Karena selain untuk mendisiplinkan ibadah para santri dan guru pamong, Rasulullah juga mengatakan bahwasannya shalat berjamaah itu memiliki keutamaan yang luar biasa bagi yang melaksanakannya.”¹⁸

Ustazah Khairani melanjutkan penjelasan, “kegiatan mendidik para santri agar terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah itu sangatlah penting dilingkungan Madrasah Ulumul Qur'an. Namun, lebih penting lagi mendidik mereka agar melaksanakan shalat berjamaah dengan perasaan ikhlas dan tanpa paksaan dari para pamong asrama. Jadi strategi yang kami lakukan adalah memberikan pengarahan dan penjelasan lebih mendetail tentang pentingnya shalat berjamaah itu sendiri. Kami juga menerapkan sistem absen harian disetiap selesai kegiatan shalat berjamaah di Mushala untuk seluruh santri.”

Setelah mendengarkan penjelasan dari ustazah Khairani, Ustazah Apriliani selaku staff guru pamong dilingkungan Madrasah Ulumul Quran menambahkan penjelasan, “...bahwa kegiatan shalat berjamaah lima waktu itu adalah kegiatan yang sangat bernilai positif untuk kita semua, terlebih itu adalah kebiasaan yang selalu dijunjung tinggi nilainya oleh setiap guru dan para santri terdahulu sampai sekarang. Maka dari itu kami semua berusaha untuk tetap menjaga tradisi baik ini sampai seterusnya terhadap seluruh santri.”¹⁹

Sebagai staff yang ikut berperan penting dalam kegiatan mendidik santri agar terbiasa melaksanakan shalat lima waktu

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Khairani, Selaku Ketua Pengasuhan asrama putri MUQ Langsa, pada tanggal 23 Januari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Ustazah Apriliani, Staff pamong asrama safiatuddin MUQ Langsa, pada tanggal 22 Januari 2022.

berjamaah, Ustazah Apriliani menjelaskan lebih rinci tentang strategi dalam mendidik para santri shalat berjamaah.

“...dengan memberikan pemahaman secara logis dan dapat dipahami, memberlakukan absen rutin kepada seluruh santri dan kami juga memberikan sanksi berupa hukuman tapi tetap bersifat islami, misalnya dengan membaca yasin bersama dilapangan, menghafal ayat-ayat Alquran, dan juga menghafal serta membaca Asmaul Husna. Bahkan kami juga bekerja sama dengan pihak OSIS untuk mengontrol dan mengadakan patroli ke asrama-asrama guna menertibkan para santri yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.”²⁰

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan tentang peran guru pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa, penulis memperoleh data hasil wawancara bahwasannya peran para pamong asrama sangat pentingkan untuk hal shalat berjamaah di MUQ Langsa.

Menurut para pamong asrama yang telah penulis wawancarai, sebagian guru pamong memiliki metode yang bisa digunakan agar para santri terbiasa shalat berjamaah tanpa ada paksaan dari siapapun.

Ustazah Meina selaku guru pamong asrama di MUQ langsa mengatakan “...saya berusaha untuk memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk para santri agar mereka termotivasi untuk shalat berjamaah, kemudian khusus untuk santriwati yang sedang dalam keadaan haid akan diberikan tugas untuk menghafal zikir-zikir agar tetap terbiasa dan termotivasi dalam bagian religiusnya.”²¹

²⁰ Wawancara dengan Ustazah Apriliani, selaku staff pamong asrama Safiatuddin Madrasah Ulumul Quran, pada tanggal 22 Januari 2022.

²¹ Wawancara dengan ustazah Meina, selaku staff pamong asrama Cut Meutia Madrasah Ulumul Quran Langsa pada tanggal 24 Januari 2022

Selain itu ustazah Meina juga menambahkan bahwa beliau juga rajin menempeli gambar atau tulisan yang isinya untuk mengajak para santri untuk shalat berjamaah dengan kesadaran masing-masing dan pentingnya shalat berjamaah untuk setiap orang.

Kemudian ustazah Elvida yang juga merupakan staff guru pamong di lingkungan MUQ Langsa juga mengatakan bahwa para santri juga akan diberikan sanksi yang sesuai kaidah islami sesuai dengan peraturan dari pondok pesantren tersebut.

Beliau mengatakan, “... sanksi yang pertama adalah diberikan nasihat dan bimbingan terlebih dahulu. Kemudian yang kedua kalinya santri akan diminta untuk menuliskan surah Yaasin dan juga menghafalkannya, lalu setelah itu jikalau masih melanggar dengan tidak shalat berjamaah kita akan memberikan sanksi yang lainnya.”²²

Metode Bimbingan Islami itu sendiri yang digunakan didalam lingkungan Madrasah Ulumul Quran adalah hal-hal yang diantaranya adalah :

1. Memberikan nasehat berupa teguran kepada santri yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.
2. Memberikan hukuman yang bersifat Islami kepada santri yang melanggar atau tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Hukuman berupa pembacaan yasin, hafalan surah

²² Wawancara dengan ustazah Elvida, staff pamong asrama safiatuddin di Madrasah Ulumul Quran Langsa pada tanggal 21 Januari 2022.

Alquran dan juga menyetorkan surah yang telah dihafalkan sesuai keputusan oleh pamong asrama.

3. Mengambil tindakan dengan cara memberitahu kepada orang tua bahwasannya anaknya melanggar aturan dengan tidak mengerjakan shalat berjamaah di lingkungan pesantren.
4. Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama bahwasannya mulai sekarang nilai rapot para santri akan ditambah nilai ibadah shalat berjamaah lima waktu. Maka pamong asrama akan lebih ketat dalam menjaga dan membimbing para santri agar menjaga dan melaksanakan shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara beberapa objek dapat disimpulkan bahwa, Metode Bimbingan Islami dalam membiasakan santri shalat berjamaah itu berpegang pada tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bimbingan, yaitu agar para individu memahami dan menaati tuntunan Alquran. Dengan tercapainya tujuan bimbingan ini diharapkan individu yang dibimbing khususnya para santri di Madrasah Ulumul Quran dapat memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan- Nya dan individu yg dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang kaffah.

C. Peran Penting Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa

Dalam proses meningkatkan ibadah shalat lima waktu dilingkungan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Langsa, para pamong asrama memiliki peran yang sangat penting agar terciptanya kedisiplinan dan pembiasaan santri dalam hal melaksanakan shalat berjamaah, diantaranya :

1. Membuat peraturan.

Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh pamong asrama dilingkungan pesantren maka para santri akan menanamkan sikap disiplin dan taat peraturan terhadap shalat berjamaah lima waktu di Mushalla.

2. Pemberian motivasi.

Dengan sifatnya yang berkelanjutan atau konsisten, motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan oleh pamong asrama tersebut dapat merangsang para santri untuk melaksanakan kewajiban mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah.

3. Pemberian *punishmen* atau hukuman.

Dalam hal memberikan hukuman kepada para santri yang melanggar aturan, para pamong asrama di Madrasah Ulumul Quran Langsa akan bertindak secara tegas dan akan memberikan

hukuman sesuai yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah dan juga sesuai dengan cara yang islami.

4. Mengadakan kegiatan pembiasaan.

Dalam melaksanakan sikap disiplin ibadah shalat berjamaah lima waktu, dalam hal ini para pamong asrama Madrasah Ulumul Quran Langsa melakukan kegiatan pembiasaan bagi para santri. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan berkelanjutan setiap harinya supaya para santri terbiasa. Pembiasaan disini adalah dalam kegiatan Shalat berjamaah lima waktu, shalat witir secara berjamaah, puasa senin kamis dan shalat *qabliyah* dan shalat *ba'diyah*.

5. Menjadi contoh teladan.

Sebagai seseorang yang dianggap senior, para pamong asrama harus senantiasa memberikan contoh teladan yang baik bagi para santri. Apabila pamong asrama memberikan teladan yang baik maka para santri akan mengikutinya.

6. Mengadakan pengawasan.

Pamong asrama mengadakan pengawasan secara rutin dan intensif pada kegiatan apapun di lingkungan madrasah. Pengawasan yang dilakukan terhadap santri terutama dalam hal shalat berjamaah berguna agar dapat mengetahui santri melaksanakannya secara rutin atau tidak. Bentuk pengawasannya tersebut berupa teguran

apabila santri melanggar dengan tidak melaksanakan shalat berjamaah.²³

D. Hambatan-Hambatan dan Solusi Pamong Asrama Dalam Membiasakan Santri Shalat Berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa

Ada banyak hambatan yang bisa menghambat kegiatan pemberian bimbingan bahkan dapat merusak kebiasaan shalat berjamaah yang telah biasa dilakukan. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan pada pemberian bimbingan islami oleh guru pamong dalam membiasakan shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran.

Ustazah Khairani juga mengatakan bahwa bimbingan yang diberikan selama ini tidak luput dari hambatan-hambatan, beliau mengatakan bahwa disetiap menjalankan bimbingan, baik terhadap santriwan ataupun santriwati tentu ada hambatan. Namun yang terpenting bagaimana kita menanggapi hambatan tersebut agar dapat meminimalisirnya. Hambatan yang paling sering kami temui adalah banyaknya santri yang masi enggan ikut shalat lima waktu berjamaah dimushala, dan waktu shalat yang paling sering mereka tidak ikut berjamaah adalah shalat subuh dan ashar dikarenakan berdekatan dengan waktu istirahat.²⁴

²³ Wawancara dengan ustazah Khairani..., pada tanggal 23 Januari 2022

²⁴ Wawancara dengan Ustazah Khairani..., pada tanggal 23 Januari 2022

Sama halnya pernyataan dari Ustazah Khairani, staff guru pamong di Madrasah Ulumul Quran juga mengatakan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi. Beliau mengatakan bahwa tingkat kesadaran santri untuk terbiasa melakukan shalat lima waktu berjamaah masih belum sepenuhnya atas dasar kemauan sendiri, gaya kehidupan bebas dilingkungan rumah masi terbawa ke lingkungan asrama terutama bagi para santri baru, sehingga tidak sedikit yang beranggapan bahwa shalat berjamaah itu tidak diwajibkan padaal didalam lingkungan asrama shalat berjamaah itu adalah kebiasaan dan sudah menjadi tradisi yang paling utama bagi seluruh santri Madrasah Ulumul Quran. Oleh karena itu, maka yang harus kami upayakan ialah memberikan pemahaman dan membuat para santri sepaham terbiasa dengan kegiatan shalat lima waktu berjamaah.

Menurut mereka untuk masalah shalat berjamaah ini juga sangat penting dukungan dari para orang tua sekalipun para wali murid tidak berada dilingkungan asrama. Namun, dukungan dan kerja sama para pamong asrama dengan orang tua juga menjadi salah satu komponen untuk menjadikan para santri terbiasa shalat berjamaah dilingkungan MUQ Langsa.

Para guru pamong asrama ini juga mengatakan bahwa sekarang peraturan terbaru dari Kementrian Agama adalah dengan memasukkan nilai ibadah para santri kedalam catatan rapot dan

nantinya nilai akan berpengaruh sesuai dengan kerajinan santri tersebut untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu.

Kepala pengasuhan putri juga mengatakan bahwa kami sudah memberlakukan absen giat shalat ke mushala untuk para santri dan juga untuk para pengasuh. Para pengasuh ini sudah ditentukan hari dan jadwalnya untuk bertugas di Mushala dan bagi para pengasuh yang tidak berhadir ke mushala saat shalat berjamaah di jadwalnya bertugas maka juga akan diberikan teguran dan nasihat nantinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pada pemberian bimbingan guru pamong asrama untuk membiasakan santri shalat berjamaah bisa diminimalisir dengan solusi sebagai berikut, yaitu :

- a. Memberi pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah kepada seluruh santri yang berada di lingkungan Madrasah Ulumul Quran. Namun tetap dengan kesabaran saat memberikan pemahaman pada santri dan menggunakan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan. Menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- b. Memberikan pemahaman kepada santri bahwa dilingkungan asrama Madrasah Ulumul Quran bahwasannya shalat berjamaah itu sudah menjadi tradisi wajib dan kebiasaan untuk seluruh santri dilingkungan MUQ Langsa.

- c. Memberi tahu kepada santri bahwasannya jikalau melanggar peraturan atau tidak ikut shalat berjamaah dimushala akan diberikan sanksi oleh guru pamong masing-masing asrama.
- d. Bekerja sama dengan seluruh pamong dari semua asrama agar terciptanya kebiasaan pada diri santri untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu.
- e. Bekerja sama dengan pihak OSIS di lingkungan Madrasah Ulumul Quran Langsa agar terciptanya ketertiban saat mengerjakan shalat berjamaah di Mushala di setiap waktunya.

Wajar jika dalam mendidik ataupun memberikan bimbingan kepada santri selalu saja mendapatkan rintangan, tantangan, dan hambatan yang menghadang karena disinilah para guru akan diuji ketangguhannya dan kesabarannya. Hambatan dan kendala ini tidak hanya datang kepada para guru pamong saja tentunya tapi juga dihadapi oleh seluruh pendidik diluar sana yang berpengalaman sekalipun, hanya saja sering kali terdapat perbedaan bagaimana mereka menghadapi kendala dan hambatan tersebut.

Dalam kondisi sesulit apapun, seorang guru dituntut untuk selalu optimis menjalankan tugasnya. Hal ini penting, sebab dengan bersikap seperti ini secara tidak langsung menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih sabar, tangguh dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya serta tetap semangat menghadapi rintangan apapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang metode bimbingan islami pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Metode bimbingan islami pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah kepada para santri dilingkungan Madrasah ulumul Quran, memberikan hukuman yang bersifat islami lalu memberitahu kepada orang tua santri.
- b. Peran pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran Langsa yaitu dengan membuat peraturan, pemberian motivasi, pemberian hukuman, mengadakan kegiatan pembiasaan, menjadi contoh teladan serta mengadakan pengawasan terhadap santri.
- c. Dalam usaha memberikan bimbingan kepada para santri para guru pamong mengalami beberapa hambatan diantaranya adalah kurangnya kesadaran para santri untuk terbiasa melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di Mushala sehingga sebagian santri yang melaksanakan shalat berjamaah

karena terpaksa bukan karena kebiasaan yang tertanam didalam diri mereka sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan oleh adik-adik mahasiswa IAIN Langsa.
2. Bagi guru pamong asrama diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam memberikan bimbingan kepada seluruh santri dalam membiasakan mereka shalat berjamaah agar mereka melakukan shalat berjamaah dengan seluruh kesadaran diri masing-masing bukan karena terpaksa oleh peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Aqib, Zainal, *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung : Yrama Widya, 2013
- Abdurrahman, Masykuri, *Kupas Tuntas Shalat, Tata cara dan Hikmahnya*, Jakarta : Erlangga, 2006
- Ahmad Syauqi Noor, " *Strategi Musyrif (Pendamping asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta,*" (SKRIPSI : UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Agus Riyaldi, " *Ibadah Shalat Siswa MI Muarif NU Banjarsari, Kecamatan Ajibanang,*" (SKRIPSI : 2013)
- Fajar Siddiq Nur Firmansyah, " *Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Budaya Sekolah*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2017)
- Leni Mardalena, " *peran da'i dalam meningkatkan kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*", (Skripsi : IAIN Metro, 2019)
- Meidina Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, " *Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama,*" Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, vol. 02, No. 03, (Desember 2013)
- Miles, M. B, Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Ruhidi, Jakarta : UI Press, 1992
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Neni Uswatun Hasanah, " *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta,*" (SKRIPSI : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Sya'ban Maghfur,” Bimbingan *Kelompok Berbasis Islam Untuk meningkatkan penyelesaian diri santri pondok pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang,*” (TESIS : UIN Sunan Kalijaga)

Wikipedia Indonesia, “ *Pengertian Classical Conditioning*”. Diakses pada 17 Januari 2022

Wawancara dengan Ustazah Khairani pada tanggal 23 Januari 2022

Wawancara dengan Ustazah Elvida pada tanggal 21 Januari 2022

Wawancara dengan Ustazah April pada tanggal 22 Januari 2022

Wawancara dengan Ustazah Meina Pada tanggal 24 Januari 2022

Wawancara dengan Ustazah Vera pada tanggal 24 Januari 2022

DAFTAR WAWANCARA

No	Subjek yang di wawancara	Indikator pertanyaan	No. Item Pertanyaan
1	Guru pamong	1. Bagaimana metode bimbingan islami pamong asrama dalam membiasakan santri shalat berjamaah di Madrasah Ulumul Quran ?	1. Apakah yang ibu ketahui mengenai bimbingan islami ? 2. Seberapa pentingkah bimbingan islami menurut ibu ? 3. Berapa lama ibu menjadi pamong asrama disini dan berapakah jumlah santrinya ? 4. Apakah para santri disini semuanya telah melaksanakan dengan baik kegiatan shalat berjamaah ? 5. Hal apa saja yang menjadi

			<p>kendala untuk mengajak santri shalat berjamaah ?</p> <p>6. Hal apa saja yang sering menjadi kendala untuk mengajak santri shalat berjamaah ?</p> <p>7. Dukungan seperti apa yang ibu dapatkan dari atasan selama menjadi pamong asrama disini ?</p>
--	--	--	--

**HASIL DOKUMENTASI
KEGIATAN WAWANCARA**







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurul A'lafathia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 11 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Paya Bujok Teungoh, Langsa Barat, Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hendrik
 - b. Ibu : Siti Sarah, AMK
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta/PNS
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN 2 Langsa : Tamat Tahun 2008
 - b. MTS MUQ Langsa : Tamat Tahun 2011
 - c. MA MUQ Langsa : Tamat Tahun 2014
 - d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2014 sampai sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 27 Januari 2022

Penulis,

Nurul A'lafathia

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

NURUL A'LAFATHIA

NIM. 3022014093

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mawardi Siregar, MA

NIP. 197611162009121002

Zulkarnain, MA

NIP.197405132011011001